

BAB II

PONDOK PESANTREN SEBAGAI PENGEMBANGAN PANTI ASUHAN YATIM MUHAMMADIYAH

Panti asuhan adalah sebuah wadah yang menampung anak-anak yatim piatu⁹. Di dalam panti asuhan, anak-anak yatim piatu (ataupun anak yang dititipkan orangtuanya karena tidak mampu) biasanya tinggal, mendapatkan pendidikan, dan juga dibekali berbagai keterampilan agar dapat berguna di kehidupannya nanti

II.1. Kajian khusus Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW.

Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur-baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi.

Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik (ini dibuktikan dengan jumlah lembaga pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah yang berjumlah ribuan). Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Akan tetapi, ia juga menampilkan kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang ekstrem.

Dalam pembentukannya, Muhammadiyah banyak merefleksikan kepada perintah-perintah *Al Quran*, diantaranya surat *Ali Imran ayat 104*¹⁰ yang berbunyi: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar;*

⁹ www.google.com, 11-11-2010

¹⁰ Ayat di Al-Qur'an

merekalah orang-orang yang beruntung. Ayat tersebut, menurut para tokoh Muhammadiyah, mengandung isyarat untuk bergeraknya umat dalam menjalankan dakwah Islam secara teorganisasi, umat yang bergerak, yang juga mengandung penegasan tentang hidup berorganisasi. Maka dalam butir ke-6 Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah dinyatakan, melancarkan amal-usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi, yang mengandung makna pentingnya organisasi sebagai alat gerakan yang niscaya. Sebagai dampak positif dari organisasi ini, kini telah banyak berdiri rumah sakit, panti asuhan, dan tempat pendidikan di seluruh Indonesia.

II.1.1 Sejarah Singkat Muhammadiyah

Muhammadiyah didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta, pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 Nopember 1912 oleh seorang yang bernama Muhammad Darwis, kemudian dikenal dengan KHA Dahlan.

Beliau adalah pegawai kesultanan Kraton Yogyakarta sebagai seorang Khatib dan sebagai pedagang. Melihat keadaan umat Islam pada waktu itu dalam keadaan jumud, beku dan penuh dengan amalan-amalan yang bersifat mistik, beliau tergerak hatinya untuk mengajak mereka kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya berdasarkan Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu beliau memberikan pengertian keagamaan dirumahnya ditengah kesibukannya sebagai Khatib dan para pedagang.

Mula-mula ajaran ini ditolak, namun berkat ketekunan dan kesabarannya, akhirnya mendapat sambutan dari keluarga dan teman dekatnya. Profesinya sebagai pedagang sangat mendukung ajakan beliau, sehingga dalam waktu singkat ajakannya menyebar ke luar kampung Kauman bahkan sampai ke luar daerah dan ke luar pulau Jawa. Untuk mengorganisir kegiatan tersebut maka didirikan Persyarikatan Muhammadiyah. Dan kini Muhammadiyah telah ada diseluruh pelosok tanah air.

Disamping memberikan pelajaran/pengetahuannya kepada laki-laki, beliau juga memberi pelajaran kepada kaum Ibu muda dalam forum

pengajian yang disebut "*Sidratul Muntaha*". Pada siang hari pelajaran untuk anak-anak laki-laki dan perempuan. Pada malam hari untuk anak-anak yang telah dewasa.

Disamping memberikan kegiatan kepada laki-laki, pengajian kepada ibu-ibu dan anak-anak, beliau juga mendirikan sekolah-sekolah. Tahun 1913 sampai tahun 1918 beliau telah mendirikan sekolah dasar sejumlah 5 buah, tahun 1919 mendirikan Hooqe School Muhammadiyah ialah sekolah lanjutan. Tahun 1921 diganti namanya menjadi Kweek School Muhammadiyah, tahun 1923, dipecah menjadi dua, laki-laki sendiri perempuan sendiri, dan akhirnya pada tahun 1930 namanya dirubah menjadi *Mu`allimin* dan *Mu`allimat*.

Muhammadiyah mendirikan organisasi untuk kaum perempuan dengan Nama 'Aisyiyah yang disitulah Istri KH. A. Dahlan, Nyi Walidah Ahmad Dahlan berperan serta aktif dan sempat juga menjadi pemimpinnya.

KH A Dahlan memimpin Muhammadiyah dari tahun 1912 hingga tahun 1922 dimana saat itu masih menggunakan sistem permusyawaratan rapat tahunan. Pada rapat tahun ke 11, Pemimpin Muhammadiyah dipegang oleh KH Ibrahim yang kemudian memegang Muhammadiyah hingga tahun 1934. Rapat Tahunan itu sendiri kemudian berubah menjadi Konggres Tahunan pada tahun 1926 yang di kemudian hari berubah menjadi Muktamar tiga tahunan dan seperti saat ini Menjadi Muktamar 5 tahunan.

II.1.2. Visi dan Misi Muhammadiyah

- Visi Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqomah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar di semua bidang dalam upaya mewujudkan Islam sebagai

rahmatan lil'alamin menuju terciptanya/terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

- Misi Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar memiliki misi :

1. Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa oleh para Rasul sejak Nabi Adam as. hingga Nabi Muhammad saw.
2. Memahami agama dengan menggunakan akal fikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan.
3. Menyebar luaskan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai kitab Allah terakhir dan Sunnah Rasul untuk pedoman hidup umat manusia.
4. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

- Usaha Muhammadiyah

Muhammadiyah dalam mewujudkan visi dan misi gerakannya menempuh langkah-langkah/usaha sebagai berikut :

1. Mempergiat dan memperdalam penyelidikan agama Islam untuk mendapatkan kemurniannya dan kebenarannya.
2. Memperteguh iman, menggembirakan dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlak.
3. Memajukan dan inovasi dalam bidang pendidikan serta memperluas ilmu pengetahuan, teknologi dan penelitian.
4. Mempergiat dan menggembirakan tabligh.
5. Menggemberikan dan membimbing masyarakat untuk membangun dan memelihara tempat ibadah dan wakaf.
6. Meningkatkan harkat dan martabat kaum perempuan menurut tuntunan agama Islam.

7. Membina dan menggerakkan angkatan muda sehingga menjadi kader Muhammadiyah, kader agama dan kader bangsa.
8. Membimbing masyarakat ke arah perbaikan kehidupan dan penghidupan ekonomi sesuai dengan ajaran Islam.
9. Menggerakkan dan menghidup suburkan amal tolong menolong dalam kebajikan, kesehatan, sosial dan pengembangan masyarakat.
10. Memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat tentang kiprah Muhammadiyah.
11. Mendokumentasikan kegiatan amal usaha Muhammadiyah serta mengembangkan pustaka di lingkungan sekolah/amal usaha dan keluarga Muhammadiyah.
12. Merespon perkembangan sosial politik yang berkembang di tengah masyarakat.

II.2. Sejarah Panti Asuhan Yatim (Putra) Muhammadiyah

Konon, tanah pekarangan dan rumah yang dipakai Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Wonogiri adalah Warisan Kyai (Ngoro) Daryatmo yang diberikan kepada saudaranya Soepedrik (Ngoro Pendrik). Karena terlalu lama tempat tersebut disfungsi, maka kemudian di jual. Pencarian pembeli pun tidak mudah karena tempat itu masig dianggap banyak orang mengandung mitos dan misteri (angker). Pohon-pohon besar, ilalang dan rumah tua serta sumur tua bagai di hutan yang tidak terawat

Pada tahun 2001 (akhir) datanglah pembeli tanah yaitu keluarga Bp. Drs. H. M. Munir (Kepala BKKBN Wonogiri). Kemudian keluarga itu mufakat untuk mewakafkannya. Melalui pertimbangan beberapa hal dan dari berbagai pihak baik keluarga, tokoh masyarakat, maupun Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri, maka keluarga Drs. Munir memutuskan untuk mempercayakan wakaf tersebut kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Wonogiri. Adapun pemanfaatannya pihak muwakif memberikan empat alternative dan prioritas yang diharapkan dapat terealisasikan yaitu:

1. Sebagai tempat menampung dan mengasuh anak Yatim
2. Sebagai Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)
3. Sebagai tempat Majelis Ta'lim
4. Diserahkan penggunaanya kepada Muhammadiyah dengan syarat bermanfa'at untuk kepentingan Umat Islam dan masyarakat pada umumnya.

Dalam Musyawarah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Wonogiri muncul beberapa usulan dalam memanfaatkan tanah wakaf tersebut. Antara lain :

1. Untuk Pondok Pesantren
2. Untuk Pusat Pembelajaran Muhammadiyah
3. Untuk Rumah bersalin PKU Muhammadiyah
4. Untuk Building School
5. Untuk Panti Asuhan

Setelah sekian kali bermusyawarah dengan berbagai pertimbangan maka Yayasan Muhammadiyah Wonogiri memutuskan tanah wakaf dan rumah wakaf tersebut digunakan untuk Panti Asuhan Anak Yatim.

Tempat yang masih kelihatan seram dengan rumah tua, sumur tua dan pohon-pohon tua itu kemudian dirapikan dengan kerja bakti oleh para aktifis Muhammadiyah maupun Pemuda Muhammadiyah. Setelah dianggap cukup nyaman ditempati, maka Pimpinan Daerah Muhammadiyah Wonogiri menyampaikan informasi ke cabang-cabang Muhammadiyah di Kecamatan se-Kabupaten Wonogiri untuk mendata dan memasukan anak-anak yang layak di asuh di Panti Asuhan Yatim itu. Pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2002 sore dimualailah kehidupan Panti Asuhan di tempat tersebut untuk pertama kali. Terdapat 5 anak dan 1 pengasuh pada saat pertama kali Panti Asuhan ini di mulai.

Panti Asuhan Yatim (Putra) Muhammadiyah yang lebih dikenal dengan sebutan PAYM ini berkembang dengan pesat, dalam perkembangannya PAYM ini mendapat sambutan dan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, perserikatan, lembaga maupun masyarakat khususnya lingkungan sekitar. Setiap waktu bertambah pihak yang percaya dan ikhlas memberikan bantuannya untuk PAYM ini. Hingga saat ini PAYM berkembang dengan anak asuh mencapai 40

anak dan sudah memiliki pekembang berupa bangunan yang mampu menampung dan mewadahi aktifitas anak-anak asuh.

II.2.1. Visi dan Misi

VISI :

Agar anak menjadi pribadi Muslim yang berakhlak mulia, cerdas, trampil, dan hidup mandiri serta berguna bagi Nusa dan Agama.

MISI :

1. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan bagi anak asuh.
2. Memberikan pelayanan dan pelatihan yang terpadu serta ketrampilan untuk hidup mandiri.
3. Menanamkan kesadaran agar tuntunan dan peraturan Islam dapat diamalkan dalam masyarakat yang bersatu, berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

II.2.2. Dasar Hukum

1. Al-Quran

- a. *Q.S. Al-Ma'un: 1-3*¹¹
- b. *Q.S. Al-Baqarah: 220*¹²

2. Al-Hadits

Sahl bin Sa'ad r.a. berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “Aku dan penanggung anak yatim di dalam surga, begini (waktu itu Nabi mengacungkan jari telunjuknya, dan jari tengahnya dengan meranggangkan). Artinya jari telunjuk dan jari tengah berjejer begini seperti nanti Nabi berjejer dengan seorang yang menanggung anak yatim”

¹¹ Ayat dalam Al-Qur'an

¹² Ayat dalam Al-Qur'an

3. Dasar : Pancasila
4. Dasar Konstitusional : UUD 1945

II.2.3. Tujuan PAYM

1. Mengamalkan ajaran islam terutama firman Allah SWT *Q.S. Al-Maun ayat 1-3*¹³
2. Menggerakkan dan menghidup suburkan amal usaha dan tolong menolong dalam kebajikan, taqwa di bidang sosial, pengembangan masyarakat dan keluarga sejahtera.
3. Memberikan peluang kesempatan kepada anak yatim yang tidak mampu untuk membiayai sehingga bias melanjutkan sekolahnya.
4. Agar anak asuh menjadi manusia muslim yang berakhlaq mulia, dapat hidup mandiri dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
5. Agar anak asuh kelak menjadi penerus perjuangan Muhammadiyah dan sebagai kader persyarikatan.

II.2.4. Sasaran / Target PAYM

1. Terbina asuhnya anak-anak yatim putra yang tidak lagi mampu meneruskan sekolah setelah lulus SD (Sekolah Dasar), sehingga disekolahkan sampai lulus SMK.
2. Terciptanya anak-anak asuh atau generasi yang berakhlaq mulia, mandiri dan terampil.

II.2.5. Pengurus Panti Asuhan

Penasehat	: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Wonogiri
Penanggung jawab	: Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat
Ketua	: Suyudi AN, BA.
Ketua I	: H. Sulam

¹³ Ayat dalam Al-Qur'an

Ketua II	: Mardiyanto, SKM.
Sekretaris	: Tumijan, S.Ag.
Wakil Sekretaris	: Sarno, S.Ag.
Bendahara	: Soeharto, SP.
Wakil Bendahara	: Anis Fathoni
Pengasuh	: Asfari, S.Ag.
Pembina Panti	: H. Supandi, BA. Drs. Sudirman MQ
Seksi Kesehatan	: dr. Haryo Prabancono, Sp.S. dr. Asyfhah Setyorini H. Somarno
Seksi Usaha	: H. Supat Priyoko, B.Sc. Subandi PR, S.Pd. Tari Hutomo

II.2.6. Syarat umum calon anak asuh

1. Calon anak asuh yang akan didaftarkan adalah Yatim (kedua orang tua atau salah satu dari keduanya telah meninggal)
2. Calon anak asuh adalah lulusan Sekolah Dasar (SD)
3. Laki-laki
4. Beragama Islam
5. Sehat Jasmani dan rohani
6. Niat bersekolah dan bersedia rajin beribadah, belajar dan bekerja
7. Sanggup mentaati peraturan PAYM

II.3. Pengembangan Panti Asuhan menjadi Pondok Pesantren

II.3.1. Latar Belakang Pengembangan

Di turut dari berdirinya PAYM hingga sekarang ini dapat dilihat bahwa PAYM telah berkembang menjadi Panti Asuhan yang mendapat hati di masyarakat dan lingkungan sekitar. PAYM yang awalnya hanya di huni oleh beberapa anak saja kini sudah di huni oleh sekitar 40 anak yang

datang dari beberapa wilayah di kawasan Wonogiri. PAYM banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah maupun dari masyarakat yang secara ikhlas menyisihkan sebagian rejekinya untuk di sumbangkan ke Panti Asuhan ini.

Sekitar tahun 2003 PAYM mampu membangun asrama yang luasnya sekitar 8 x 9 m² dan 6 toilet dana yang digunakan untuk membangun datang dari bantuan berbagai pihak khususnya masyarakat. Pembangunan ini berkembang setian tahunnya tercatat hampir setiap tahun PAYM melakukan penambahan gedung berupa kantor, dapur, ruang belajar, ruang makan, kandang kambing dll dan dana yang di gunakan adalah berupa dana bantuan dari pemerintah dan bantuan masyarakat.

Melihat perkembangan PAYM yang semakin tahun semakin pesat ini pihak Muhammadiyah ingin lebih memajukan PAYM sehingga dapat menampung anak yatim dan fakir miskin semakin banyak. Selain itu pihak Muhammadiyah ingin lebih mengembangkan dan menambah fasilitas yang sudah ada sehingga PAYM akan lebih dikenal oleh masyarakat dan dapat menjadi ladang amal bagi masyarakat yang mau bersedekah dan beramal.

Pengembangan yang akan dilakukan oleh Muhammadiyah adalah dengan pengembangan PAYM menjadi Pondok Pesantren karena menurut program dari Yayasan Muhammadiyah sendiri telah direncanakan tentang pembangunan Pondok Pesantren yang merupakan hasil pengembangan dari PAYM sendiri.

II.3.2. Tujuan Pengembangan

Berdirinya PAYM adalah agar dapat memberikan tempat yang layak bagi anak yatim dan fakir miskin sehingga mereka dapat bersekolah dan memiliki ketrampilan yang di dukung akhlak yang baik. PAYM yang berdiri dari tahun 2002 ini mengalami banyak perkembangan, baik dalam hal pembangunan fisik berupa fasilitas-fasilitas pendukung maupun perkembangan di bidang anak didik yang semakin bertambah pada setiap tahunnya. Anak didik datang dari berbagai wilayah di Wonogiri yang

secara langsung di antar oleh sanak keluarga maupun di jemput langsung oleh pihak PAYM.

Perkembangan PAYM sendiri di dukung oleh banyak pihak baik dari masyarakat sekitar maupun dari kalangan pemerintah, hal ini yang membuat Muhammadiyah selaku pengelola ingin lebih mengembangkan PAYM sendiri. Pengembangan ini juga didasari oleh rencana Muhammadiyah yang sudah lama memikirkan pengembangan PAYM.

Tujuan pengembangan PAYM adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas serta agar dapat lebih banyak menampung dan memberikan pelayanan kepada anak yatim dan fakir miskin Hal ini juga akan mendukung program pemerintah mengenai pengurangan anak putus sekolah dan mengangkat fakir miskin agar memiliki kehidupan yang lebih baik.

II.3.3. Masterplan fisik Pondok Pesantren

Pondok pesantren yatim putra akan memberikan pelayanan atau fasilitas seperti adanya tempat untuk beribadah, adanya ruang kelas baik didalam ruang maupun di luar ruangan, aula, perpustakaan, pondokan (tempat tinggal), ruang makan dan dapur, ruang pengelola, ruang pembimbing, tempat parkir. Pondok pesantren yang akan dibangun di tanah dengan luas $\pm 3125 \text{ m}^2$ akan menampung sekitar 100 santri.

Pondok pesantren ini milik Yayasan Muhammadiyah Wonogiri yang akan menampung anak-anak yatim dan anak fakir miskin, mereka di sekolahkan dan di tampung oleh Yayasan Muhammadiyah Wonogiri. Yayasan Muhammadiyah pada dasarnya sudah memiliki sekolah setara dengan SD, SLTP maupun SMK di Wonogiri. Sehingga anak-anak yatim dan anak-anak fakir miskin itu akan di sekolahkan di sekolah-sekolah milik Muhammadiyah. Pondok pesantren ini akan menampung mereka dan memberikan pendidikan secara keagamaan namun sekolah mereka yang berhubungan pendidikan formal mereka lakukan di sekolah-sekolah milik Muhammadiyah. Kegiatan yang akan dilaksanakan di Pondok

Pesantren sendiri dilaksanakan sekitar pukul 14.00 hingga jadwal tidur jam 22.00 dan mulai aktifitas lagi sekitar pukul 04.00 untuk bersiap-siap sholat subuh dan bersiap-siap sekolah.

